

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Ravika A. Salsabila^{1*)}, Victor Prasetya²⁾, Dian Murdianingsih³⁾, Eli Erfandi⁴⁾, Noor Rosyadi⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Adias Pematang

email: ravikaaisyahsalsabil@gmail.com

* *Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Profitability, Solvency, Company Size, Financial Distress, and Audit Opinion on Audit Delay. The population in this study were all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was Purposive Sampling using 17 companies as samples. The technical analysis of the study used Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that profitability, solvency and financial distress have a positive and significant effect on audit delay. The higher the profitability, the faster the company will submit reports. An auditor will need more time for a company that has a high solvency ratio so that the submission of the company's report takes longer. Likewise, companies that have a high level of Financial Distress can cause Audit Delay to be longer. While company size and audit opinion are unable to affect audit delay.

Keywords: Profitability, Solvency, Company Size, Financial Distress, Audit Opinion and Audit Delay.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor food dan beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling dengan menggunakan 17 perusahaan sebagai sampel. Adapun teknis analisis penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin tinggi profitabilitas maka akan mendorong perusahaan menyampaikn laporan lebih cepat. Seorang auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama pada perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi sehingga penyampaian laporan perusahaan menjadi lebih lama. Demikian juga dengan perusahaan yang memiliki tingkat Financial Distress yang tinggi dapat menyebabkan Audit Delay menjadi lebih lama. Sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak mampu mempengaruhi *audit delay*.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, financial distress, opini audit, audit delay

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis, salah satu informasi yang sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan merupakan laporan keuangan. Laporan keuangan sangatlah penting sebab mampu memberikan banyak informasi mengenai kinerja dari sebuah perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh para pemakai dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Kieso et al. (2021), Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam penyampaian informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu dipertanggungjawabkan kebenaran dan ketepatannya. Informasi keuangan juga harus disampaikan secara tepat waktu untuk menjaga relevansi. Mengingat bahwa laporan keuangan berisikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta informasi perkiraan

masa yang akan datang. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila disediakan secara tepat waktu bagi para pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan (Hanafi et al., 2005).

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan menyebabkan sebuah reaksi negatif dari para pihak pengguna informasi keuangan, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dianggap penting mengingat laporan keuangan merupakan instrumen komunikasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal yang mana berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dianggap sebagai pertanda buruk bagi para investor terhadap kesehatan perusahaan. Dengan begitu, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan menjadi krusial bagi keberlangsungan dan citra perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya audit lapangan itulah yang biasa disebut sebagai *Audit Delay* (Halim, 2000).

Meskipun telah diberlakukan peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan dari pemerintah, namun masih banyak perusahaan yang mengalami *delay* dalam penyampaian laporan keuangannya. Fenomena terkait dengan *audit delay* terjadi setiap tahunnya pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengumuman yang disampaikan oleh pihak manajemen Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Terlambat Penyampaian Laporan

Tahun	Jumlah
2018	10
2019	42
2020	52
2021	68
2022	61
Total	233

Sumber : Data Sekunder BEI, 2023

Keterlambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas atau kegiatan bisnisnya (Sari, 2020). Hasil penelitian dari Cusyana & Apriliani (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian dari Gustiana & Rini (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yaitu solvabilitas, solvabilitas sendiri merupakan tingkat rasio yang digunakan guna mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2008). Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tengah mengalami kesulitan keuangan, dimana hal tersebut merupakan sebuah berita buruk sehingga pihak manajemen perusahaan akan cenderung menunda penyampaian

laporan keuangan dan dapat menyebabkan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan (Dewi & Jusia, 2013). Hasil penelitian dari Gustiana & Rini (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu, hasil penelitian dari Adiraya & Sayidah (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aset (Riyanto, 2004). Hasil penelitian dari Gustiana & Rini (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian dari Cusyana & Apriliani (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Financial distress merupakan kesulitan dana baik dana yang berbentuk kas atau modal kerja (Sari, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Gustiana & Rini (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pingass & Dewi (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit. Dimana opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Mulyadi, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Pingass & Dewi (2022) menghasilkan penelitian bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adiraya & Sayidah (2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan ketidakpastian dan fenomena dalam keterlambatan penyampaian laporan perusahaan, maka perlu melakukan penelitian terkait faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Tinjauan Pustaka

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Dalam teori keagenan ini menyatakan bahwa terdapat ketidaksetaraan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Menurut Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih prinsipal melibatkan agen untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hubungannya dengan *audit delay*, teori ini digunakan guna membantu prinsipal melalui auditor dalam memantau kinerja dari manajemen (agen) dan memastikan bahwa manajemen (agen) bertindak sesuai dengan keinginan dari prinsipal. Dengan adanya pemantauan kinerja manajemen (agen), auditor dapat memberikan peringatan kepada prinsipal terkait dengan kondisi keuangan perusahaan.

Teori sinyal (*Signalling theory*) pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling* yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (manajemen) memberikan suatu isyarat atau sinyal kepada para investor mengenai informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan. Menurut Ghozali (2020) teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintah, bahkan pemegang saham. Dalam hubungannya dengan *audit delay* teori ini digunakan untuk mengurangi sebuah penilaian yang rendah dari pihak luar terhadap saham perusahaan, pihak manajemen

perusahaan akan memberikan sinyal yang baik berupa akurasi dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi para investor dan kreditor (Zein & Yeni, 2022).

Teori kepatuhan (*compliance theory*) pertama kali dicetuskan oleh Milgram (1963), kepatuhan merupakan bersifat patuh, taat, tunduk dalam mengikuti suatu spesifikasi, standar atau hukum yang telah ditetapkan dengan jelas. Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan sebuah indikator bagi seorang individu dalam hal menaati sebuah peraturan yang telah ditetapkan. Dalam hubungannya dengan *audit delay* teori ini digunakan oleh prinsipal dan agen guna mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan.

Audit delay menurut Halim (2000) merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya audit lapangan. Lamanya proses audit mampu mempengaruhi sebuah *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik dan mampu memberikan dampak buruk terhadap reaksi pasar perusahaan. Sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan bagi sebuah perusahaan.

Profitabilitas menurut Kasmir (2008) merupakan rasio yang digunakan guna menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan. Perusahaan yang melaporkan profitabilitas yang rendah akan cenderung memperoleh reaksi negatif pada pasar modal dan para investor akan menilai bahwa kinerja dari perusahaan sedang tidak baik karena menurunnya tingkat profitabilitas. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas rendah akan lebih memakan waktu pada saat proses audit laporan keuangan.

Solvabilitas menurut Kasmir (2008) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas maka semakin lama pula waktu yang diperlukan untuk mengaudit laporan keuangannya dan dapat menyebabkan terjadinya sebuah *audit delay*.

Ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013) merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *Log Size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan yang mempunyai nilai aset yang tinggi akan cenderung lebih cepat dalam melakukan proses auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki skala yang besar akan cenderung memberikan insentif yang lebih tinggi kepada auditor untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah.

Financial Distress menurut Sari (2020) merupakan kesulitan dana, baik dana berbentuk kas maupun berbentuk modal kerja. Dengan terjadinya kondisi *Financial Distress* ini akan sangat berdampak pada tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Hal tersebut menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Opini audit menurut Mulyadi (2013) merupakan sebagai pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Perkembangan Hipotesis

Profitabilitas merupakan salah satu dari indikator keberhasilan perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Gustiana & Rini, 2022). Tingkat profitabilitas tinggi merupakan suatu kabar yang baik bagi perusahaan. Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan menggambarkan sebuah kinerja dari perusahaan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan maka perusahaan semakin baik dalam mengelola produktivitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irene Ipijei (2022) dan Cusyana & Apriliani (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₁ : Terdapat Pengaruh Signifikan antara Variabel Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua utangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula risiko dari perusahaan dalam membiayai kewajibannya. Semakin tingginya utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan mampu menyebabkan adanya *audit delay* dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Irene Ipijei (2022) dan Davis (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₂ : Terdapat Pengaruh Signifikan antara Variabel Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong sebagai perusahaan besar. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa semakin bagus kinerja dari manajemen perusahaan. Perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan besar akan semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gustiana & Rini (2022) dan Reschiwati & Sitompul (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃ : Terdapat Pengaruh Signifikan antara Variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tengah berada pada posisi kesulitan keuangan atau krisis hingga memungkinkan terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dianggap sebagai salah satu berita yang kurang menyenangkan dimana berita tersebut nantinya dapat berpengaruh terhadap penurunan harga saham pada perusahaan. Perusahaan yang mengalami keadaan ini akan cenderung memilih untuk melakukan penundaan terhadap penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cusyana & Apriliani (2021) dan Gustiana & Rini (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

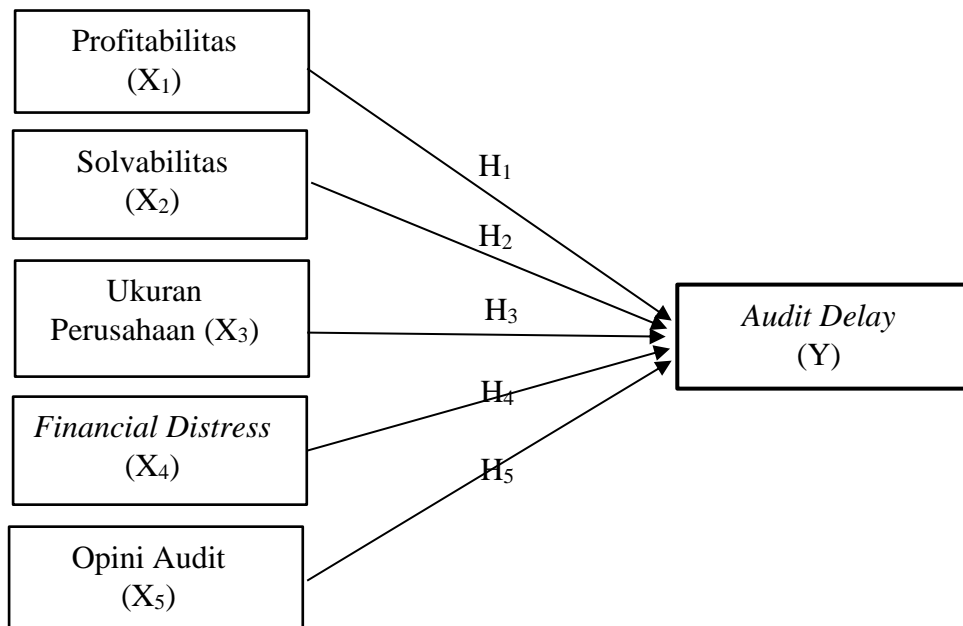
H₄ : Terdapat Pengaruh Signifikan antara Variabel *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*.

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor independen atas kewajaran dari laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memperoleh opini selain wajar akan menganggap bahwa hal tersebut merupakan suatu berita buruk dan perusahaan akan cenderung melakukan negosiasi dengan auditor mengenai opini tersebut sehingga waktu pemeriksaan akan lebih lama dan menyebabkan terjadinya sebuah *audit delay* dalam

penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada publik (Amani & Waluyo, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pingass & Dewi (2022) dan Siswanto & Fatchurrochman (2021) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₅ : Terdapat Pengaruh Signifikan anatar Variabel Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

Gambar 1. Model Penelitian



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Dimana menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, data ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 88 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Dimana kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Keterangan		Total
		Ya	Tidak	

1.	Perusahaan sub sektor <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022	88	-	88
2.	Perusahaan sub sektor <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018-2022	-	66	22
3.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2018-2022	-	1	21
4.	Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2018-2022	-	4	17
	Periode penelitian			5
	Total Sampel Penelitian			85

Berdasarkan pada tabel kriteria tersebut populasi sampel penelitian sebanyak 88 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 66 perusahaan tidak terdaftar secara berturut-turut, 1 perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap, dan 4 perusahaan tidak memperoleh laba selama periode penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi linier berganda yang dapat dituliskan secara matematis sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5 X_5 \dots\dots\dots(1)$$

Adapun tabel operasional variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit Delay</i> merupakan Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya audit lapangan (Halim, 2000).	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Solvabilitas (X ₂)	Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2008).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (X ₃)	ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, <i>Log Size</i> , nilai	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Financial Distress</i> (X ₄)	pasar saham dan lain-lain (Jogiyanto, 2013). <i>Financial Distress</i> merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami sebuah kesulitan keuangan baik dana yang berbentuk kas maupun dalam bentuk modal (Sari, 2020).	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Opini Audit (X ₅)	Opini Audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Mulyadi, 2013).	1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian 0 = Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian

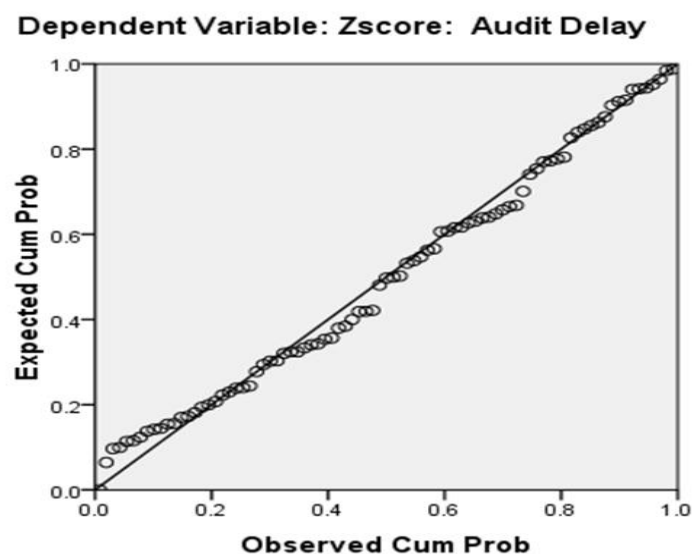
Hasil Penelitian

Untuk memastikan bahwa model dalam penelitian ini dapat memprediksi dengan baik dan tidak bias maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik diantaranya adalah Normalitas data, Multikolinieritas Data, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Grafik dan Kolmogorot semirnov. Hasil pengujian normalitas data menggunakan Garafik dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Pada gambar grafik normal probability plot yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa titik-titik distribusi mengikuti garis diagonal dan tidak terdapat titik yang berada

jauh dari garis diagonal. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal. Sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10790233
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.063
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.846

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan data tersebut normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh di atas 0,05. Pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,846 ($0,846 > 0,05$) yang berarti bahwa data pada penelitian ini secara statistik berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji hubungan diantara variabel bebas. Regresi yang baik tidak terjadi hubungan yang sempurna diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.652	1.533
Solvabilitas	0.243	4.115
Ukuran Perusahaan	0.843	1.186
Financial Distress	0.232	4.314
Opini Audit	0.671	1.490

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas yang dapat dilihat pada besarnya nilai Tolerance yaitu $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 pada setiap variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Opini Audit sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu waktu dengan waktu-waktu sebelumnya. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.775 ^a	0.601	0.534	0.49414	2.052

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Nilai Durbin Watson (*DW-Test*) yaitu sebesar 2,052 berada diantara nilai dU (1,7736) dan 4-dU (2,2264) yaitu $1,7736 < 2,052 < 2,2264$ dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Sedangkan untuk besarnya nilai dl yaitu sebesar 1,5254 dan nilai 4- dl yaitu sebesar 2,4746.

Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-1.237	.057	-21.713	.000
Profitabilitas	.404	.024	16.562	.000
Solvabilitas	.134	.049	2.728	.008
Ukuran Perusahaan	.011	.017	.612	.542
Financial Distress	.320	.068	4.689	.000
Opini Audit	-.014	.031	-.451	.653

Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa profitabilitas, solvabilitas dan financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay yang ditunjukkan dengan nilai Sig < 0,05. Sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay yang dibuktikan dengan nilai sig. > 0,05.

Pembahasan

Profitabilitas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit delay yang berarti semakin tinggi profitabilitasnya maka perusahaan akan semakin cepat dalam penyampaian laporan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dan hal tersebut juga merupakan sebuah kabar baik. Dengan adanya kabar baik tersebutlah yang menyebabkan perusahaan untuk sesegera mungkin dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene Ipijei (2022) dan Cusyana & Apriliani (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan pada saat melunasi hutang, mampu mempengaruhi proses audit yang dilakukan sehingga menyebabkan terjadinya *Audit Delay*. Semakin tinggi tingkat Solvabilitas maka akan semakin lama *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat rasio Solvabilitas yang tinggi akan menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga seorang auditor memerlukan waktu lebih lama untuk mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan guna mengetahui penyebab permasalahan yang ada. Dengan begitu, akan menyebabkan proses audit laporan keuangan perusahaan menjadi lebih lama dan menyebabkan terjadinya *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene Ipijei (2022) dan Davis (2020) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.

Ukuran Perusahaan tidak mampu mempengaruhi *Audit Delay*. Besar kecilnya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada *Audit Delay* disebabkan karena seorang auditor independen dalam melaksanakan penugasan audit bersikap profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustiana & Rini (2022) dan Reschiwati & Sitompul (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Financial Distress berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat *Financial Distress* yang tinggi maka akan menyebabkan *Audit Delay* menjadi lebih lama. Kondisi *Financial Distress* merupakan kondisi dimana arus kas perusahaan tidak mampu untuk membiayai kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berada pada kondisi tersebut menyebabkan seorang auditor independen memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan karena *Financial Distress* merupakan sebuah kondisi buruk pada perusahaan. Dengan adanya berita buruk tersebut menyebabkan perusahaan akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan begitu, hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Cusyana & Apriliani (2021) dan Gustiana & Rini (2022) yang menyimpulkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap audit delay

Opini Audit tidak mampu mempengaruhi *Audit Delay*. Hal tersebut berarti apabila seorang auditor independen mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian maka auditor sudah pasti yakin akan pendapat yang telah dikeluarkan tersebut. Dengan begitu perusahaan akan sesegera mungkin untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaannya untuk menyampaikan kepada para investor mengenai kabar baik tersebut, sebab investor akan lebih tertarik apabila dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tidak memiliki catatan-catatan dari audit atas laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan yang memiliki catatan pastinya akan menghambat pelaporan keuangan, sehingga perusahaan pastinya telah mengantisipasi apabila hal tersebut terjadi. Dengan begitu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pingass & Dewi (2022) dan Siswanto & Fatchurrochman (2021) bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak mampu mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sub sektor *food & beverage* periode 2018-2022. Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis masih memiliki beberapa keterbatasan terutama pada sampel penelitian yang digunakan hanya berjumlah 17 perusahaan sub sektor *food & beverage*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbesar sampel dan memperpanjang periode penelitian sebab semakin lama interval waktu pengamatan, maka akan semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel lain yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* misalnya seperti Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Referensi

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2285>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Cusyana, S. R., & Apriliani, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019). *GOODWILL : Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(1), 243–251.
- Davis, K. V. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, Solvency and Reputation of Public Accounting Firms on Audit Delay in LQ 45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2016. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 8(2), 67–74. www.ijafibs.pelnus.ac.id
- Dewi, S. P., & Jusia. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi*, XVII(03).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama. Semarang.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 1–13. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Halim, A. (2000). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M., M., & Halim, A. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). STIE YKPN. Yogyakarta.
- Irene Ipjei. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Musamus Accounting Journal*, 4(2), 62–68. <https://doi.org/10.37888/bjra.v4i2.311>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal Financial Economic*, 3(4), 305–360.

- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers. Jakarta.
- Kieso, D. E., Waygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah* (1st ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku I*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pingass, R. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 63–77.
- Reschiwati, & Sitompul, T. E. (2019). Determinants of audit delay (Empirical study on manufacturing companies listed on Indonesia stock exchange period 2011-2016). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(3), 115–131.
- Riyanto, B. (2004). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan BPFE. In *UGM Edisi ke* (4th ed.). BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sari, M. K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Semarang. Semarang. <https://online.anyflip.com/dupvd/lpay/mobile/>
- Siswanto, E., & Fatchurrochman. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor, Firm Size, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *JAMER : Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.33319/jamer.v2i1.45>
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *Michael Spence*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Zein, F., & Yeni, A. R. (2022). Peran Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Audit Dalam Audit Delay. *Media Riset Akuntansi*, 12(2), 271–290.